

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Choirul Anam Subagyo

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: choirul.18043@mhs.unesa.ac.id

Dr. I Made Arsana, M.T

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: madearsana@unesa.ac.id

Abstrak

Kehidupan pada saat ini yang sedang memasuki abad ke-21 dan era global yang membuat semakin berkembang pesatnya teknologi dan ilmu pengetahuan. Khususnya perkembangan pendidikan yang juga harus mengalami perkembangan untuk mengimbangi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Hal ini terlihat dari hasil pendidikan atau kualitas pendidikan yang dapat dilihat dari keberlangsungan proses pembelajaran. Namun proses pembelajaran yang masih diaplikasikan pada sekolah-sekolah dan pembelajaran yang dipakai masih berpusat pada pengajar dengan menggunakan metode ceramah, hal tersebut sering digunakan karena kekurangan dari sarana dan prasarana yang ada serta kurangnya alat pendukung atau alat peraga dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) serta pada model dan metode yang sering digunakan ini dianggap paling mudah penerapannya. Namun tanpa disadari oleh pengajar hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan hasil belajar yang diinginkan pengajar kurang terpenuhi atau rendahnya hasil belajar dari proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan pada artikel ilmiah ini merupakan studi literatur dengan mereview jurnal nasional maupun jurnal internasional yang relevan dan terkait dengan topik serta kriteria yang sudah ditetapkan. Hasilnya model pembelajaran *student facilitator and explaining* mampu memberikan keefektifan aktivitas dengan rata-rata sebesar 35% dan rata-rata keefektifan hasil belajar sebesar 45%. Hal ini memperlihatkan bahwa penerapan *Student Facilitator and Explaining* dinilai sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: model pembelajaran, *student facilitator and explaining* dan hasil belajar.

Abstract

Life at this time is entering the 21st century and a global era that makes technology and science develop more rapidly. Especially the development of education which must also undergo development to keep pace with the increasingly rapid development of technology. This can be seen from the results of education or the quality of education which can be seen from the continuity of the learning process. However, the learning process that is still applied to schools and the learning used is still centered on teachers using the lecture method, this is often used because of shortcomings of existing facilities and infrastructure and lack of supporting tools or props in the Teaching and Learning Activities (KBM) process. and the models and methods that are often used are considered the easiest to implement. But without the teacher realizing it, this results in students being less active and the learning outcomes desired by the teacher are not fulfilled or the learning outcomes of the learning process are low. The research method used in this scientific article is a literature study by reviewing relevant national and international journals and related to predetermined topics and criteria. The result is that the student facilitator and explaining learning model is able to provide activity effectiveness with an average of 35% and an average effectiveness of learning outcomes of 45%. This shows that the application of Student Facilitator and Explaining is considered very effective in increasing student activity and learning outcomes.

Keywords: learning models, student facilitator and explaining and learning outcomes.

PENDAHULUAN

Kehidupan saat ini sedang berada dalam abad ke-21 dan memasuki era global. Bangsa Indonesia harus dapat meningkatkan seluruhnya di mata dunia agar dapat membuktikan harus mampu memberikan perubahan yang sangat besar pada sektor pendidikan. Dampak perubahan yang sudah muncul pada Abad 21 yaitu dengan dibuatnya kompetensi baru supaya sumber daya manusia mudah beradaptasi dan secara aktif memberi respons yang baik terhadap perkembangan global.

Dunia pembelajaran merupakan perihal yang sangat berarti dalam kaitan kehidupan manusia dalam proses berkembangannya serta usaha buat mencapai sukses. Perihal ini pula ada pada proses pembelajaran di Indonesia. Khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan suatu jenjang pendidikan menengah kejuruan dengan memprioritaskan proses pengembangan berdasarkan kemampuan atau keterampilan peserta didik supaya memperoleh pekerjaan sesuai dengan program keahliannya.

Dari berbagai bentuk pendidikan ada pendidikan kejuruan yang terdapat di peraturan pemerintah No 29 Tahun 1990, yang melaporkan kalau pembelajaran kejuruan merupakan pembelajaran menengah yang mengedepankan tipe pekerjaan tertentu. Pengajar wajib mempunyai kedudukan yang aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran kejuruan, sebab pembelajaran yang diberikan oleh pengajar hendak berakibat terhadap masa depan partisipan didik. Oleh karena itu pendidikan yang pas serta benar hendak menghasilkan partisipan didik yang bertanggung jawab, bermoral, serta aktif, dan kreatif.

Pengajar pun dituntut dapat menciptakan suasana yang mendukung dan mendapat model pendidikan yang terbaik cocok dengan mata pelajaran yang lagi dilaksanakan supaya dalam pertumbuhan pendidikan yang baik, efisien, serta mengasyikkan serta dapat merangsang peserta didik agar lebih dapat mengelaborasi kemampuan dan keterampilan yang dipunyai tiap-tiap partisipan didik. Sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengurangi kejenuhan dalam proses belajar mengajar peserta didik. Ini biasanya membuat partisipan didik merasa bosan serta jenuh dengan tata cara pembelajaran yang bersifat sifatnya monoton dan pengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja, hal ini menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan tidak semangat belajar.

Dalam permendiknas RI Nomor. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses disebutkan kalau tujuan pendidikan membagikan petunjuk buat memilah isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, serta mengalokasikan waktu, serta memberikan petunjuk dalam menentukan alat-alat bantu dalam proses pengajaran dan prosedur pengajaran, dan menyediakan

standar untuk mengukur kemampuan belajar peserta didik. Secara prinsip proses pembelajaran merupakan proses belajar mengajar dengan memasrahkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk mengelaborasi potensi yang dimilikinya baik berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan kenyataannya terdapat beberapa pengajar yang masih memakai metode *teacher centered* meskipun tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. (Ainiyah, 2019) menjelaskan bahwa pendekatan *teacher centered* lebih efektif dibanding pendekatan pembelajaran *student centered* dengan peningkatan hasil belajar 36,6% yaitu dari 60,22 menjadi 81,99. Namun, hal tersebut tidak dapat digeneralisasikan terhadap seluruh satuan pendidikan di Indonesia, karena hanya berlaku pada kriteria beberapa kelas tertentu. Sependapat dengan penelitian tersebut, (Santayasa, 2018) menyatakan faktor penyebab kurang kompeten lulusan sekolah di Indonesia karena masih menerapkan pembelajaran yang tidak inovatif di abad 21 yang terus berkembang sekarang ini.

Indikator dari permasalahan yang sudah di deskripsikan di atas menggambarkan bahwasanya proses pembelajaran yang masih lama atau menggunakan pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan berpusat pada guru tidak efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik SMK, karena tujuan utama dalam proses belajar yaitu ada pada pembelajaran. Tujuan semua adalah peserta didik dapat pembelajaran secara langsung, sehingga pembelajaran yang di dapatkan, keterampilan serta sikap partisipan akan lebih baik dari sebelumnya. Menurut Ariyana, dkk (2018:27) Implementasi Kurikulum 2013 yang tertera dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016, menjelaskan bahwa seorang pengajar diperbolehkan mengembangkan model pembelajaran yang dirasa efektif dalam proses pembelajaran seperti *Cooperative Learning* yang dibagi menjadi beberapa metode yakni *Jigsaw*, *Example Non-Example*, *Think-Pair-Share (TPS)*, *Numbered Head Together (NHT)*, *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*, dan selainnya yang dapat memotivasi peserta didik supaya turut berperan aktif selama pembelajaran berlangsung.

Adanya beberapa faktor yang sangat esensial dalam mengembangkan peserta didik dalam menambahkan keaktifan dan hasil belajar yakni digunakannya model pembelajaran kooperatif menggunakan metode *Student Facilitator And Explaining* di sekolah. Sehubungan dengan itu, penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh (Arsana & Khoiriah, 2017), dan (Arsana & Rosihan, 2018) mengenai penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif mampu menunjukkan terjadinya peningkatan kompetensi peserta didik baik aktivitas

maupun hasil belajar. Huda (2016:32), menjelaskan bahwasanya model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah cara pembelajaran yang hanya terdiri dari grup kecil dalam satu kelompok agar bekerjasama dalam menghadapi suatu persoalan, menyelesaikan tugas, atau mencapai tujuan bersama. Ada satu model pembelajaran kooperatif adalah *Student Facilitator and Explaining* yang bisa mendorong siswa untuk lebih memperhatikan setiap pembelajaran yang diutarakan kepada mereka lalu memberi kepada peserta didik agar selakannya menjadi pengajar untuk memaparkan pembelajaran yang terjadi dan agar peserta didik mendapatkan motivasi untuk menjadi seorang pengajar nantinya (Huda 2014: 228)

Berdasarkan dari apa yang dijelaskan diatas, besar harapannya dari hasil artikel ilmiah ini mampu menjadi bahan referensi serta mampu memberikan solusi dalam perubahan model maupun metode pembelajaran yang digunakan atau inovasi agar dapat memiliki tujuan yaitu: 1). mengetahui keefektifan dari model pembelajaran kooperatif dengan menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik; dan 2). mengetahui keefektifan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mampu menaikkan hasil pembelajaran partisipan didik.

METODE PENELITIAN

Penulisan gagasan artikel ilmiah ini merupakan *literature review* atau dikenal dengan studi literatur. Studi literatur menggunakan atau menggabungkan data atau informasi yang terkait dan mereview topik tertentu dari berbagai sumber (Nasional/Internasional).

Pada ide gagasan artikel ilmiah ini terdapat sumber data sekunder atau berasal dari literatur-literatur yang relevan dan terpaut dengan fokus topik ide gagasan seperti buku-buku, makalah para sarjana, disertasi, thesis, dokumen pemerintah, laporan kebijakan atau makalah-makalah yang disajikan dalam seminar. Informasi atau data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis memanfaatkan metode analisis deskriptif.

Data-data yang didapatkan berdasarkan penjelasan di atas akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Data Penelitian Yang Terkait

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Sumber Data	Info Esensial Terkait
Jurnal Model Pembelajaran Kooperatif			
1	Henny Nur Lailli Khoiriah dan I Made Arsana, 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TPM Pada Kompetensi Besaran dan Satuan di SMK Dharma Bahari Surabaya	Jurnal Pend. Teknik Mesin – UNESA.	Hasil penelitian yang diperoleh, model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2	Mohammad Jusuf Rosihan dan I Made Arsana, 2018. Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi TDO Kelas X TKR2 di SMK Negeri 1 Kalianget	Jurnal Pend. Teknik Mesin – UNESA.	Penelitian ini menunjukkan bahwasanya model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan skrip untuk mempelajari suatu materi telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
Jurnal Metode Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>			
1	Susila, Hidayatullah dan I Made Arsana, 2019. Implementation of Troubleshooting Teaching Method to Develop Student's Competency in Conducting Motorcycle Tune-up	Journal of Physics: Conference Series. Ser 1387.	Hasil penelitian yang diperoleh, model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2	Yatimah, 2019. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Kpk Dengan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i> Bagi Siswa Kelas VI	Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol 2, No 2 Oktober 2019. Universitas Muria Kudus.	Hasil dari penelitian yang menerapkan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> mampu meningkatkan hasil dan aktivitas siswa.
3	Fadhli Almi, Nelvi Erizon, 2020. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Las Dasar Listrik Dengan Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i> Di Kelas X SMK Dhuafa Padang	VOMEK, Vol 2, No 1, Januari 2020. Universitas Negeri Padang.	Hasil penelitian ini siswa yang telah mengikuti model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> mampu meningkatkan hasil belajar sebesar 85%.

4	Siti Arafah, 2018. Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akidah Siswa Kelas V Mis Babussalam Nowa	Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol 1, No 2, Juli 2018. STKIP Dompur.	Penelitian ini dengan menggunakan <i>Student Facilitator and Explaining</i> dapat meningkatkan rata-rata hasil akhir sebesar 91,33 dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan rata-rata 92,67
5	Erni Nurhayati, Eka Rosdianwati, 2019. Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe <i>Student Facilitator And Explaining</i> (SFE) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cigeulis	Journal Of Mathematics Learning, Vol 2, No 2 Agustus 2019. Universitas Mathla'ul Anwar Banten.	Hasil penelitian siswa yang telah menggunakan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> mampu meningkatkan aktivitas belajar dengan persentase semakin meningkat setiap siklus
6	Suastini, N M., Suparta, I N., dan Hartawan, Yudi I G N. 2018. Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII A3 Smp Negeri 3 Sawan	Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha. Volume IX No 1 April 2018. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja	Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
7	Yufitri Yanto, Ratna Juwita, 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator And Explaining</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa	Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 1, No 1 Januari-Juni 2018. STKIP PGRI Lubuklinggau	Penelitian dengan menggunakan <i>Student Facilitator and Explaining</i> hasil analisis data dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat $t_{hitung} = 6,41$ dan $t_{tabel} = 1,69$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.
8	Ana Nurjanah, Agustiany Dumeva Putri, 2018. Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe <i>Student Facilitator And Explaining</i> (SFE) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa	Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, Vol 2, No 2, 2018. UIN Raden Fatah Palembang.	Hasil dari penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan kategori baik sekali.
9	Sri Hartina, La Ode Rafiuddin R, 2019. Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i> (Sfae) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb SD Negeri 30 Kendari	Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 3, No 2, Desember 2019. Universitas Halu Oleo, Kendari.	Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> mampu meningkatkan hasil belajar dengan rata-rata 78,96%

Berdasarkan dari beberapa jurnal dan skripsi yang termasuk dalam tabel di atas bahwasannya data-data penelitian masih merupakan penelitian tindakan kelas yang belum bisa digeneralisasikan secara umum. Namun data-data tersebut sangatlah relevan dan memiliki keterkaitan dengan gagasan artikel ilmiah ini, sehingga bisa dijadikan solusi atau rujukan dalam hasil pembelajaran untuk mengembangkan keaktifan dan hasil pembelajaran di berbagai lini pendidikan. Hal inilah yang menyebabkan masih dibutuhkannya analisis lebih mendalam lagi untuk lebih memperjelas bahwa proses pembelajaran kooperatif dengan menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining* sangatlah efektif dan dapat untuk menambahkan keaktifan belajar dan hasil belajar partisipan didik melalui argumentasi-argumentasi yang disajikan dalam hasil dan pembahasan.

Adapun beberapa kajian teoritik berupa jurnal, makalah dan buku Nasional maupun Internasional yang berkaitan dengan strategi pengembangan keaktifan peserta didik menempuh proses pembelajaran kooperatif menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining*, sehingga dapat menjadi rujukan untuk mendukung argumentasi yang disajikan dalam hasil dan pembahasan berikut ini.

Tabel 2. Sumber Data Kajian Teoritik yang Relevan

No.	Penulis dan Tahun Terbit	Referensi	Info Esensial Terkait
1	Bernie Trilling and Paul Hood (1999)	<i>Learning , Technology , and Education Reform in the Knowledge Age</i>	Dampak perkembangan kualitas pendidikan pada abad 21
2	I Wayan Santyasa (2018)	<i>Student Centered Learning: Alternatif Pembelajaran Inovatif Abad 21 untuk Menyiapkan Guru Profesional</i>	Faktor yang menyebabkan kurang kompetennya guru karena masih menerapkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah
3	Mustika Zed (2006)	Metode Penelitian Kepustakaan	Ciri-ciri utama penulisan kepustakaan atau studi literatur
4	Risha Amalia Widyanti (2018)	The Implementation of Cooperative Learning Strategy of Student Facilitator and Explaining (SFE) Type to Improve Activity and Learning Result	Konsep pembelajaran dengan metode <i>Student Facilitator and Explaining</i>
5	George Jacobs (2004)	<i>Cooperative Learning : Theory, Principles, and Techniques</i>	Keefektifan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas
6	Hanafiah & Cucu Suhana (2010)	Konsep Strategi Pembelajaran	Prosedur yang perlu dalam mempraktikkan metode pembelajaran
7	Maradona (2016)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa	faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Student Facilitator and Explaining

Dalam sebagian pelajaran memakai model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* hal diharapkan agar ada variasi dalam pembelajaran sehingga mampu menaikkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Adanya kelompok pembelajaran tipe kooperatif ini bertujuan agar peserta didik mampu terlibat dalam pembelajaran secara aktif (Trianto, 2007:41).

Menurut Suprijono (2011:128) *Student Facilitator and Explaining* adalah sebuah metode yang membuat siswa agar berhasil membuat peserta didik lebih kreatif dan menaikkan hasil belajar dengan membuat peta konsep dan bagan. Peserta didik disini sebagai fasilitator agar terjadinya saling tukar informasi yang menarik dan bisa menumbuhkan optimis kepada para siswa agar dapat menghasilkan sebuah karya dapat dipaparkan kepada para siswa lain.

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam penerapannya ini harus mengalami siklus-siklus dalam siklus 1 terdapat perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Namun, apabila hasil yang diinginkan belum berhasil dilanjutkan dengan siklus 2 dan seterusnya hingga mendapat hasil yang diharapkan. Menurut Huda (2013:228) berikut fase-fase dalam model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*:

- Pengajar memberikan kompetensi apa yang bakal diraih dan memaparkan dari pembelajaran ini serta mampu memberikan ringkasan dari pembelajaran sesuai dengan silabus.
- Pengajar menyuguhkan materi apa yang dipelajari dan membagi peserta didik kedalam kelompok.
- Peserta didik dipersilahkan menyampaikan hasil kepada peserta lain dengan menggunakan bagan/peta konsep, jika peserta didik ada yang bertanya dan tidak mampu dijawab, penyaji dapat berkata "lewat".
- Peserta didik dapat mengambil kesimpulan dari ide/pendapat peserta didik lain
- Pengajar menjelaskan seluruh materi yang ditampilkan saat itu.
- Penutup

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* digunakan agar mengetahui atau mengukur dari aktivitas peserta didik menggunakan model pembelajaran ini dan hasil belajar anak didik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data tentang penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* adanya hasil yang positif yaitu. Murid mampu menerapkan model ini sehingga mampu menambah aktivitas dan saling bahu

membahu dalam kelompok serta mahir memaparkan atau mengomentari hasil diskusi Nurjanah (2018). Penerapan *Student Facilitator and Explaining* menunjukkan ketuntasan hasil belajar anak didik secara signifikan Yanto (2018). Menurut Suprijono (2015: 5-6), hasil belajar adalah pola-pola tindakan, nilai-nilai, pemahaman, sikap, penghargaan dan keterampilan, yaitu pada faktor proses kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian (Maradona, 2016) menjelaskan penyebab dari keaktifan dan hasil belajar partisipan didik dalam proses belajar mengajar terdapat dua faktor yaitu (1) Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan pribadi siswa; (2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berkaitan dengan faktor yang berasal dari luar kemampuan anak didik.

Dalam jurnal yang berjudul *Cooperative Learning: Theory, Principles, and Techniques* (Jacobs, 2004) menyatakan pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* yaitu prinsip maupun teknik pembelajaran yang terjadi di kelompok kecil secara heterogen. Mergendollar dan Packer juga berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran kooperatif memberikan manfaat yang positif, karena pembelajaran ini pembelajaran aktif. Dengan kata lain pembelajaran secara kooperatif menimbulkan interaksi sosial dan menuntut peserta didik mampu bekerja sama dan mencapai hasil pembelajaran.

Tujuan dari proses pembelajaran ini adalah meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berpartisipasi, membekalinya pengalaman sikap kepemimpinan, mengambil keputusan, serta menyelesaikan masalah secara berkelompok. Berperan aktif selama kegiatan pembelajaran juga bisa meningkatkan hasil belajar anak didik melalui tes akhir agar dapat dievaluasi oleh seorang guru berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Rusman (2011: 204), mencatatkan 5 elemen atau komponen dasar perihal prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif yakni:

- Prinsip ketergantungan positif, merupakan keberhasilan menyelesaikan tugas yang dilihat dari usaha suatu kelompok.
- Tanggung jawab perorangan, merupakan keberhasilan grup sesuai dari usaha yang dilaksanakan oleh setiap individu atau anggota.
- Interaksi tatap muka, merupakan memberikan keleluasaan terhadap setiap kelompok berinteraksi dan diskusi secara tatap muka.
- Kontribusi dalam berdialog, untuk memotivasi peserta didik agar ikut berperan secara aktif dan saling berkomunikasi selama kegiatan belajar.
- Evaluasi/hasil proses kelompok, artinya seorang guru mengagendakan untuk memberi ulasan atau komentar perihal cara kerja peserta didik dalam bekerjasama secara kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* perlu dilaksanakan berdasarkan 6 fase atau sintaks untuk memenuhi semua aspek tersebut.

Dengan sintaks model pembelajaran kooperatif maka proses pembelajaran bisa berjalan secara interaktif dan tidak membosankan hingga peserta didik dapat mengembangkan keaktifannya di dalam kelas untuk lebih berpikir kritis dalam memecahkan masalah, menganalisis, dan mempraktikkannya sehingga mampu menambah hasil belajar murid.

Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas belajar adalah hal yang berpengaruh dalam proses belajar, karena pada hakikatnya belajar adalah berbuat. Menurut Rohani (2004:6) belajar yang sukses atau berhasil harus mampu melewati berbagai macam aktivitas, baik aktivitas psikis maupun fisik. Menurut Sriyono (1992:77-78) keaktifan keadaan jiwa yang selalu terhubung dengan hal-hal dalam belajar, dan selalu perlu dilakukan dengan baik dan benar. Dengan kata lain peserta didik lebih antusias. Antusias merupakan aktivitas siswa secara fisik dan mental yang senantiasa mendorong dalam segala proses pembelajaran yang dilakukan dengan benar. Berikut beberapa penjelasan yang didapatkan dari penelitian-penelitian yang relevan dan terkait mengenai implementasi metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, yaitu:

Dari penelitian (Suastini, 2018) dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk menambah aktivitas siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A3 SMP Negeri 3 Sawaan yang terdiri dari 28 siswa. Metode pengumpulan data dengan observasi, tes, dan penyebaran angket. Pada siklus I rata-rata aktivitas memperoleh 48,21, sedang pada siklus II mendapatkan hasil rata-rata aktivitas sebesar 59,92, dan untuk siklus terakhir atau ketiga mendapatkan hasil rata-rata aktivitas sebesar 72,75. Sehingga terjadi peningkatan aktivitas dari awal siklus keakhir siklus sebesar 24,54.

(Erni, 2019) dalam melaksanakan model pendidikan *Student Facilitator and Explaining* terhadap aktivitas partisipan didik dengan memakai riset deskriptif kualitatif merupakan sebagian dari tipe riset yang ada dalam tipe riset kualitatif. Harapan dari riset ini ialah buat mengenali peristiwa ataupun kenyataan, kondisi, fenomena, variabel serta kondisi yang terdapat pada riset terjalin dengan memaparkan apa yang terjalin sesungguhnya. Observasi ataupun pengamatan dalam riset ini dilaksanakan sepanjang aktivitas pendidikan berlangsung serta berlangsungnya model pendidikan aktif jenis *Student Facilitator and Explaining*. Hasil dari pelaksanaan *Student Facilitator and Explaining*

senantiasa hadapi kenaikan pada pertemuan 1 sampai pertemuan 3. Sehingga rata-rata persentase dari tiap pertemuan pada pertemuan 1 buat 6 aspek yang diamati menemukan 54,26% dengan jenis layak, pada pertemuan 2 buat 6 aspek yang diamati menemukan 73,05% dengan jenis baik, pada pertemuan 3 buat 6 aspek yang diamati 81,24% dengan jenis baik sekali.

(Risha, 2018) melaksanakan pelaksanaan model pendidikan *Student Facilitator and Explaining* terhadap kegiatan belajar siswa dengan memakai riset kegiatan dilaksanakan di SMAN 9 Malang. Dilakukan 2 siklus yang ada 3 pertemuan. Dalam langkah perencanaan siklus 1 dicoba bersumber pada hasil refleksi dari langkah awal observasi. Didapat hasil kegiatan belajar partisipan didik senantiasa terdapat kenaikan dari siklus I menampilkan rata-rata 53,6% dengan jenis lumayan aktif terhadap siklus II menampilkan rata-rata 86% dengan jenis aktif. Dalam perihal ini kegiatan belajar partisipan didik bertambah dari siklus I ke siklus II sebesar 31,4%.

(Yatimah, 2019) yang melaksanakan riset dengan model pendidikan *Student Facilitator and Explaining* terhadap kegiatan belajar partisipan didik dengan menggunakan riset kegiatan kelas SD 3 Tengeles, Mejubo Kudus. Dalam riset ini harus mencapai rata-rata aktivitas belajar ≥ 75 pada tahap akhir riset. Adanya kenaikan dari kondisi awal ke kondisi akhir dengan menunjukkan hasil aktivitas belajar siswa pada permulaan riset mencapai 65 dan terakhir dari riset mencapai 78. Sehingga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 13. Sedangkan untuk indikator kinerja mencapai 75 pada kondisi awal dan pada kondisi akhir tidak mengalami perubahan.

(Muhail, 2021) tentang melaksanakan model pendidikan dalam pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap proses belajar murid yang dilaksanakan pada SMPN 1 Kramatmulya Kab Kuningan. Hasil dari keaktifan siswa meningkat yang dimulai siklus I berakhir siklus II, dengan memperhatikan dari rata-rata setiap siklus, dalam siklus I persentase rata-rata ini menghasilkan 40% dengan parameter cukup aktif dan dalam siklus II sebesar 83,3% dengan parameter aktif. Hasil ini dapat diartikan bahwa rata-rata keaktifan peserta didik selalu adanya penambahan dari sebesar 43,3%

Berdasarkan analisa yang mendalam terhadap sumber data sekunder yang relevan dan terkait berupa jurnal, skripsi, makalah, dan buku yang berisikan hasil data penelitian atau informasi yang sesuai dengan fokus kajian, maka dapat dijelaskan bahwasanya penelitian-penelitian di atas sangatlah efektif dan mampu dalam meningkatkan keaktifan belajar murid melalui pembelajaran dengan menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining*. Namun dalam berbagai riset yang termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) atau

classroom action research memiliki kelemahan yaitu tidak dapat digeneralisasikan atau tidak bersifat umum dan dilaksanakan 2 siklus atau lebih, dalam beberapa siklus selalu ada rencana, yang dilakukan, observasi, dan refleksi. Oleh karena itu, perlu didukung dengan adanya kajian teoritik dan penelitian eksperimen yang relevan berdasarkan topik serupa yakni mengenai pembelajaran kooperatif dengan metode *Student Facilitator and Explaining* sehingga artikel ilmiah ini bisa bersifat general atau umum serta bisa dijadikan sebagai solusi dalam menjawab mengenai rumusan permasalahan yang dijelaskan sudah sebelumnya.

Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar, berdasarkan Hamalik (2007:30) hasil belajar merupakan perbaikan berdasarkan perbuatan dalam pribadi individu. Perbedaan awal dan akhir dari pengetahuan, sikap dan keterampilan telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang lebih sempurna dan lebih paham dari sebelumnya. Sedangkan berdasarkan Sudjana (2009:3) output belajar pada dasarnya artinya perbaikan eksklusif individu berdasarkan output belajar, yg ini meliputi bidang kognitif, afektif, & psikomotorik. Hal yang sama diungkapkan oleh Susanto (2013:5) yang berpendapat bahwa output belajar merupakan suatu perubahan yang terdapat pada siswa. Beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya hasil belajar adalah hasil dari perbaikan kemampuan didapat peserta didik dalam proses belajar yang dialaminya, serta mengalami transformasi dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar bisa dilihat pada akhir pertemuan dalam bentuk tes akhir dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Made Arsana, dkk (2019) untuk mendapat ketuntasan dari hasil belajar partisipan didik dapat dilihat dari nilai tes yang dilaksanakan apakah sudah memenuhi syarat atau belum.

Berikut beberapa penjelasan yang didapatkan dari penelitian-penelitian yang relevan dan terkait mengenai implementasi metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, yaitu:

Dari penelitian (Fadli, 2020) dalam pelaksanaan model pendidikan *Student Facilitator and Explaining* dalam hasil belajar murid dengan menggunakan penelitian kegiatan kelas pada kelas X SMK Dhuafa Padang Dari pelaksanaan *Student Facilitator and Explaining* pada siklus I serta pada siklus II ada peningkatan. Kalau riset tersebut mandapatkan hasil belajar partisipan didik dalam siklus I dengan persentase 40% partisipan didik sudah menggapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) serta dalam siklus II mendapatkan persentase 85% partisipan didik sudah menggapai KKM.

(Sri, 2019) dalam penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada hasil belajar partisipan didik menggunakan riset aksi kelas pada kelas VB SD Negara 30 Kendari. Hasil belajar kenaikan dari siklus I serta siklus II partisipan didik. Dalam siklus I dari partisipan didik tuntas dengan persentase hasil belajar rata-rata siwa 72,59%. Serta dalam siklus II persentase hasil belajar rata- rata siswa 78, 96%.

(Risha, 2018) dalam penelitian untuk mengetahui hasil pembelajaran murid memakai model pembelajaran pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam hasil pembelajaran murid dengan memakai penelitian tindakan dilaksanakan di SMAN 9 Malang. Dari pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* selalu ada peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar ada peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 19,58%

(Yatimah, 2019) dalam menjalankan riset dengan memakai model pendidikan *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar partisipan didik yang dipakai riset aksi kelas SD 3 Tengeles, Mejobo Kudus. Hasil belajar rata-rata pada siklus 1 sebesar 50% dan pada siklus 2 sebesar 86,7%, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar sebesar .36,7%.

(Muhail, 2021) tentang melaksanakan model pendidikan dalam pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap prosedur belajar peserta yang menggunakan riset aksi dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Kramatmulya Kabupaten Kuningan. Hasil dapat dikatakan bahwa terdapatnya kenaikan dari siklus I ke siklus II pada siklus I dengan menciptakan persentase 71,5% sehingga menciptakan jenis cukup serta hasil siklus II mendapatkan persentase sebesar 75,22% dengan menciptakan jenis baik. Jadi hasil prestasi partisipan dari siklus I ke akhir siklus II ada kenaikan dengan mendapatkan persentase sebesar 3,72%

Berdasarkan analisis mendalam terhadap sumber data sekunder yang relevan dan terkait berupa jurnal, skripsi, makalah, dan buku yang berisikan hasil data penelitian atau informasi yang sesuai dengan fokus kajian, maka dapat dijelaskan bahwasanya penelitian-penelitian di atas sangatlah efektif dan mampu dalam meningkatkan menaikkan hasil belajar partisipan didik lewat pendidikan memakai tata cara *Student Facilitator and Explaining*. Tetapi tipe riset yang tercantum dalam penelitian kegiatan kelas (PTK) ataupun *classroom action research* memiliki kelemahan yaitu tidak dapat digeneralisasikan atau tidak bersifat umum dan dilaksanakan 2 siklus atau lebih, sehingga diperhatikan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Artinya riset-riset ini hanya berlaku pada kelas tertentu yang kriterianya relatif ada persamaan. Oleh karena itu, perlu didukung dengan adanya kajian teoritik dan penelitian eksperimen yang relevan berdasarkan topik serupa yakni mengenai

pembelajaran kooperatif dengan metode *Student Facilitator and Explaining* sehingga artikel ilmiah ini bisa bersifat general atau umum serta bisa dijadikan sebagai solusi dalam menjawab mengenai rumusan permasalahan yang dijelaskan sudah sebelumnya.

PENUTUP

Simpulan

- Berdasarkan dari kajian literatur dan beberapa jurnal penelitian yang relevan didapatkan bahwa rerata keefektifan dari aktivitas yang paling besar mampu meningkatkan sebesar 35%, sehingga pembelajaran yang menerapkan model kooperatif dengan metode *Student Facilitator and Explaining* dinilai mampu meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan dengan model pembelajaran yang masih konvensional.
- Berdasarkan dari kajian literatur dan beberapa jurnal penelitian yang relevan didapatkan bahwa rerata keefektifan dari hasil belajar yang paling besar dengan menerapkan model kooperatif dengan metode *Student Facilitator and Explaining* sebesar 45%, sehingga pembelajaran ini adalah suatu proses yang juga mampu memberikan hasil belajar partisipan didik dari yang tidak lulus menjadi lulus.

Saran

- Hasil penulisan ide gagasan artikel ilmiah ini hanya berupa studi literatur mengenai keefektifan pembelajaran kooperatif dengan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam mengembangkan keaktifan murid untuk menaikkan hasil belajar, oleh sebab itu dapat dijadikan sebuah upaya dalam penelitian selanjutnya dengan menerapkan proses pembelajaran di sekolah-sekolah.
- Dapat menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining* sebagai beberspa varisai dalam pembelajaran.
- Terdapat beberapa kekurangan dalam metode *Student Facilitator and Explaining* yaitu penentuan fasilitator dari teman sebaya. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya merencanakan atau membuat klasifikasi pemilihan fasilitator sehingga kekurangan yang ada bisa teratasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almi, Fadhli., Erizon, Nelvi., Aziz, Abdul., Jasman. 2020. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Las Dasar Listrik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Di Kelas X Smk Dhuafa Padang*. VOMEK. Volume 2 Nomor 1 Januari 2020. 60-66.
- Arafah, Siti. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akidah Siswa Kelas V Mis Babussalam Nowa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 1 Nomor 2 Juli 2018. 44-49
- Arsana, I. M., & Khoiriah, H. N. L. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TPM Pada Kompetensi Besaran & Satuan Di SMK Dharma Bahari Surabaya*. JPTM, 6(2), 81–88.
- Arsana, I. M., & Rosihan, M. J. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script (CS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi TDO Kelas X TKR2 Di SMK Negeri 1 Kalianget*. JPTM, 06(03), 59–64.
- Arsana, I M., Susila, I W., Hidyatullah, R S., Ariyanto, S R. *Implementation of Troubleshooting Teaching Method to Develop Student's Competency in Conducting Motorcycle Tune-up*. Journal of Physics: Conference Series. Ser 1387. 2019.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah, & Suhana, C. (2010). *Konsep Strategi Pembelejaran* (2nd ed.). Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hartina, Sri., R, La Ode Rafiuddin. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb SD Negeri 30 Kendari*. JOB: Jurnal Pendidikan Dasar. 80-87.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Jacobs, G. (2004). *Cooperative Learning: Theory, Principles, and Techniques*. In Paper presented at the First International Online Conference on Second and Foreign Language Teaching and Research.
- Maradona. (2016). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa*. Jurnal Basic Education, 5(17), 619–628.
- Nurhayati, Erni., Rosdianwinata, Eka., Yulita, Susti Rahmah., Mubarika, Melinda Putri. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Student Facilitator And Explaining (SFE) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cigeulis*. Journal Of Mathematics Learning. Volume 2 Nomor2 Agustus 2019. 19-26.
- Nurjanah, Ana., Putri, Agustiany Dumeva., Handayani, Tutut. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Student Facilitator And Explaining (SFE) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018, 123-133.
- Muhail. 2021. *Meningkatkan Aktiftitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Student*

- Facilitator and Explaining*. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi. Volume 18 Issue 01 Tahun 2021, 1-11.
- Santyasa, I. W. (2018). *Student Centered Learning : Alternatif Pembelajaran Inovatif Abad 21 untuk Menyiapkan Guru Profesional*. Quantum, 25, 14.
- Sudjana, Nana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Suastini, N M., Suparta, I N., dan Hartawan, Yudi I G N. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII A3 Smp Negeri 3 Sawan*. Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha. Volume IX No 1 April 2018
- Trilling, B., & Hood, P. (1999). *Learning, Technology , and Education Reform in the Knowledge Age*. Educational Technology Publication, Inc., 39(3), 5–18.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Widayati, Risha Amalia. 2018. *The Implementation of Cooperative Learning Strategy of Student Facilitator and Explaining (SFE) Type to Improve Activity and Learning Result*. Classroom Action Research Journal. Volume 2 Number 1 March 2018, 13-23.
- Yanto, Yufitri., Juwita, Ratna. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education. Volume 1 Nomor 1 Januari-Juli 2018, 53-60.
- Yatimah. 2019. *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Kpk Dengan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Bagi Siswa Kelas VI*. ANARGYA: Jurnal Pendidikan Matematika. Volume 2 Nomor 2 Oktober 2019.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan* (2nd ed.). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

